

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pasien dengan penyakit refluks gastro-esofagus (GERD) yang dirawat di Klinik Pratama oleh Kepolisian Tarakan akan diukur tingkat kecemasan dan kualitas tidurnya dalam penelitian ini. Tes dan kuesioner yang diberikan kepada 98 orang yang akan menjalani operasi menyediakan data primer yang digunakan dalam penelitian ini.

Bagian ini akan membahas temuan-temuan dari studi lapangan, dimulai dengan statistik deskriptif pada data (seperti ikhtisar sifat-sifat responden), kemudian beralih ke hasil dan diskusi tentang hipotesis yang diuji secara statistik. diberikan menggunakan paket perangkat lunak statistik SPSS, versi 29.0, yang dikembangkan oleh IBM.

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Polres Tarakan, yang Klinik Pratama Polres Tarakan adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan medis bagi anggota Polri, PNS, dan keluarga mereka. Klinik ini terletak di Jl. Jend. Sudirman, Tarakan, dan aktif dalam berbagai kegiatan kesehatan, termasuk vaksinasi dan program peningkatan gizi untuk anak-anak.

Di Klinik Pratama Polres Tarakan, data dikumpulkan dari pasien dengan GERD melalui wawancara menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara tingkat kecemasan dan kualitas tidur. Kecemasan dan kualitas tidur adalah dua topik utama yang dibahas dalam survei ini. Terdapat 98 orang dengan GERD yang memenuhi semua kriteria

inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana kecemasan mempengaruhi kualitas tidur, serta ciri-ciri dan perilaku pasien. Data yang dikumpulkan akan diperiksa untuk menjelaskan bagaimana tingkat kecemasan pasien GERD berhubungan dengan kualitas tidur mereka di Klinik Pratama Polres Tarakan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Berikut ini adalah contoh statistik umum yang ditunjukkan oleh analisis faktor-faktor ini, yang meliputi: usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan responden:

a) Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
Dewasa Awal	29	29.6
Lansia Akhir	28	28.6
Manula	1	1.0
Remaja Akhir	40	40.8
Total	98	100

Diambil dari tabel 4.1. Mayoritas dari 98 responden termasuk dalam demografi remaja akhir (40 responden, atau 40,8% dari total), dengan hanya satu responden, atau 1,0%, yang termasuk dalam kategori lansia.

b) Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	52	53.1
Perempuan	46	46.9
Total	98	100

Diambil dari tabel 4.2. Sebanyak 98 orang mengisi survei ini, dengan jumlah laki-laki sebanyak 53,1% dari total responden dan perempuan paling sedikit, yaitu 46,9%.

c) Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Sarjana	9	9.2
SMA	73	74.5
SMP	16	16.3
Total	98	100

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar (73/74,5%) hanya menyelesaikan sekolah menengah atas, sementara sebagian kecil (9,2%) adalah sarjana.

2. Gambaran Kualitas Tidur

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Kualitas Tidur

Kualitas Tidur	f	%
Baik	48	49.0
Kurang	50	51.0
Total	98	100

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa dari 98 responden, mayoritas (50/51,0%) masuk dalam kategori "Kurang" untuk Gambaran Kualitas Tidur, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit (48/50) masuk dalam kategori "Baik".

3. Gambaran Tingkat Kecemasan

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Kecemasan

Tingkat Kecemasan	f	%
Berat	25	25.5
Ringan	25	25.5
Sedang	48	49.0
Panik	0	0.0
Total	98	100

Mayoritas dari 98 responden (48 dari 98, atau 49,0%) menderita kecemasan sedang, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5.

4. Tabulasi Silang Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur

Tabel 4. 6 Tabulasi Silang Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur

Tingkat kecemasan	Kualitas tidur				Total	%
	Baik	%	Kurang	%		
Ringan	18	18,4%	7	7,1%	25	25,5%
Sedang	30	62,5%	18	18,4%	48	49,0%
Berat	0	0,0%	25	25,5%	25,5	25,5%
Panik	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
Total	48	49,0%	50	51%	98	100%

Berdasarkan tabel 4.6, 18 dari 98 responden (18,4%) melaporkan memiliki kualitas tidur yang sangat baik ketika menderita kecemasan sedang, sedangkan 7 dari 98 responden (7,1%) melaporkan memiliki kualitas tidur yang buruk. Jumlah responden dengan kualitas tidur yang

sangat baik dan tingkat kecemasan sedang adalah 30 orang, atau 62,5%; jumlah responden dengan kualitas tidur yang buruk adalah 18 orang, atau 18,4%. Sementara itu, tidak ada responden (0,0%) yang melaporkan tingkat kecemasan yang tinggi tetapi kualitas tidurnya baik, dan dua puluh lima responden (25,5%).

5. Menganalisis Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur

Tabel 4. 7 Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien GERD Di Klinik Pratama Polres Tarakan

			Tingkat Kecemasan	Kualitas Tidur
Spearman's rho	Tingkat Kecemasan	Correlation Coefficient	1.000	.367**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	98	98
	Kualitas Tidur	Correlation Coefficient	.367**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	98	98

Tabel 4.7 menampilkan hasil uji bivariat Spearman Rho antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien GERD yang dirawat di Klinik Pratama Polres Tarakan. H1 diterima yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien GERD, karena hasil uji bivariat dengan menggunakan teknik Spearman Rho didapatkan nilai $p < 0,05$. Nilai koefisien korelasi yang dihitung sebesar 0,367 menunjukkan kekuatan hubungan lemah positif antara tingkat kecemasan dan kualitas tidur pada pasien GERD, yang konsisten

dengan kekuatan hubungan korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tidur pasien GERD menurun ketika tingkat kecemasan mereka meningkat.